

**PENGARUH IMPLEMENTASI INOVASI PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH
(Studi pada SMP di Kabupaten Ciamis)**

**Oleh
Lilis Citra Komara
82321112012**

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Inovasi Pendidikan pada SMP di Kabupaten Ciamis masih perlu ditingkatkan, mengingat inovasi pendidikan yang telah dilaksanakan masih kurang; (2) Kompetensi guru masih perlu ditingkatkan. Karena melalui Kompetensi yang dimiliki guru, akan berdampak pada peningkatan produktivitas sekolah; dan (3) Produktivitas sekolah perlu terus ditingkatkan. Upaya peningkatannya melalui implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh implementasi inovasi pendidikan terhadap produktivitas sekolah?; (2) Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah?; dan (3) Bagaimana pengaruh implementasi inovasi pendidikan dan peran guru dalam pendidikan terhadap produktivitas sekolah?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP di Kabupaten Ciamis, dengan jumlah sebanyak 2779 orang. Sedangkan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang dengan menggunakan teknik Slovin. Bertolak dari deskripsi masing-masing variabel, dan pembuktian hipotesis serta intreprtasi lainnya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Implementasi inovasi pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik implementasi inovasi pendidikan, maka akan semakin baik produktivitas sekolah; 2) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah; dan 3) Implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah.

Kata kunci: implementasi inovasi pendidikan, kompetensi guru, produktivitas sekolah.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dan sistem manajemen sekolah dengan penerapan konsep manajemen berbasis sekolah diharapkan akan meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing.

Produktivitas sekolah dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator menurut Thomas (2003) (dalam Karyana, 2003: 53) sebagai berikut:

The Administrators Production Function (produktivitas ditinjau dari segi keluaran administratif), yaitu seberapa besar dan seberapa baik layanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan proses

pendidikan; (2) *The Psychologist Production Function* (produktivitas ditinjau dari segi perubahan perilaku), yaitu dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu di sekolah; dan (3) *The Economist's Production Function*, melihat produktivitas dari segi keluaran ekonomis yaitu perbandingan antara layanan yang diberikan dengan hasil yang diperoleh siswa.

Hasil studi pendahuluan diperoleh kenyataan bahwa produktivitas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ciamis, belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan gambaran bahwa untuk mewujudkan sekolah produktif, diperlukan berbagai faktor penunjang. Sebab tantangan besar untuk mewujudkan produktivitas sekolah saat ini adalah perubahan paradigma

manajemen sekolah yang menuntut kemampuan lebih dari kepala sekolah.

Produktivitas sekolah mencakup proses kerja, sikap mental dan perilaku yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan harus lebih berkualitas dan lebih efektif. Fremont dalam Koswara (2002: 928) mengemukakan bahwa, "Produktivitas diartikan sebagai ukuran efisiensi dalam penggunaan sumber daya pada level masyarakat, organisasi dan individu. Produktivitas sekolah berbeda dengan hasil produksi benda yang mudah dihitung atau diukur".

Mulyasa (2004: 134) mengemukakan: "Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman".

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Danim, 2005:67).

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan Kompetensi guru adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004: 9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Implementasi Inovasi Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Produktivitas Sekolah (Studi pada SMP di Kabupaten Ciamis)".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi Inovasi Pendidikan terhadap Produktivitas Sekolah

Hasil analisis, maka diperoleh korelasi variabel implementasi inovasi pendidikan terhadap produktivitas sekolah sebesar 0.760, pada tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) atau R^2 (*R Square*) sebesar 0.578, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh implementasi inovasi pendidikan terhadap produktivitas sekolah sebesar 57.8%, sedangkan sisanya sebesar 42.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar. Karenanya dapat dirangkai bahwa ada tujuan yang menjadi akhir dari sebuah proses mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, ada tujuan-tujuan mendasar dari proses pendidikan. Oleh karenanya jika disandingkan antara manajemen dan inovasi pembelajaran sangatlah erat kaitannya. Pendidikan dalam hal ini adalah inovasi pembelajaran memiliki tujuan, sedangkan manajemen mengelola agar mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi inovasi yang dibuat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi antara satu dengan yang lain. Jika terjadi ketidaksamaan hanya dalam susunan kalimat atau penekanan maksud, tetapi pada dasarnya pengertiannya sama. Semua definisi tersebut mengemukakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Produktivitas Sekolah

Hasil analisis, maka diperoleh korelasi variabel kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah sebesar 0.782 pada tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai

koefisien determinasi (KD) atau R^2 (*R Square*) sebesar 0.612, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah sebesar 61.2%, sedangkan sisanya sebesar 37.8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam makalah ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut PP tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.
2. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang

dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak.

3. Pengembangan kurikulum/silabus. Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
4. Perancangan pembelajaran. Guru memiliki perencanaan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
7. Evaluasi hasil belajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Pengaruh Implementasi Inovasi Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Produktivitas Sekolah

Hasil perhitungan SPSS untuk variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 0.843 dan koefisien determinasi sebesar 0.710, berarti bahwa hanya 71.0% variabilitas dari variabel Y dapat diterangkan (dipengaruhi) oleh variabel X_1 dan X_2 . Artinya yaitu bahwa implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru dapat mempengaruhi produktivitas sekolah sebesar 29.0%.

Produktivitas merupakan rasio antara *input* (masukan) dan *output* (keluaran) yang diperoleh. Masukan dapat berupa biaya produksi, peralatan dan lainnya sedang keluaran dapat berupa barang, uang atau jasa. Jika diterapkan pada pendidikan maka produktivitas merupakan hasil segala upaya dari sekolah dengan menghasilkan kuantitas serta kualitas siswa, dan pendidikan. Namun dalam pengertian keluaran atau hasil ini cenderung pada kualitas kelulusan. Demikian pula produktivitas di bidang pendidikan/ sekolah menyangkut upaya peningkatan produksi. Sebagai sarana untuk meningkatkan produksi di bidang pendidikan adalah “Ketenagaan, kepandaian/keahlian, teknik pembelajaran, kurikulum, peralatan atau sarana prasarana pendidikan sebagai sistem pendidikan” (Hasibuan, 2005: 128).

Produktivitas yang diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik maupun peningkatan kuantitas. Di dunia pendidikan lebih cenderung ke peningkatan kualitas atau mutu lulusan yang semakin tinggi. Dewasa ini produktivitas individu mendapatkan perhatian cukup besar. Individu sebagai tenaga kerja yang memiliki kualitas adalah ukuran untuk mengemukakan seberapa jauh dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan. Kualitas berkaitan dengan hasil yang dicapai dan proses produksi, hal ini mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai. Keluaran di bidang pendidikan meliputi berbagai upaya yang terkait dengan peningkatan kuantitas *output*, peningkatan kualitas *output*, peningkatan efektivitas kerja dan peningkatan efisiensi kerja. Smith dalam Danim (1990: 45) mengemukakan bahwa, “Produktivitas dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan. Pengertian tersebut dikaitkan dengan keberadaan guru, yaitu berupa

gaji dan penghasilan lainnya dari tempat kerja atau sekolah”.

KESIMPULAN

1. Implementasi inovasi pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik implementasi inovasi pendidikan, maka akan semakin baik produktivitas sekolah.
2. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah.
3. Implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Artinya semakin baik implementasi inovasi pendidikan dan kompetensi guru, maka akan semakin baik produktivitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saud, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Gramedia
- Danim, Sudarwan. 2005. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zaltman, 1973. *Service Quality, Profitability, and the Economic Worth of Customers: What We Know and What We Need to Learn*. Journal of the Academy of Marketing Science.
- Knowles, 1984 *School Effectiveness and The Development of Process Indicators of School Functioning in School Effectiveness and School Improvement*, 1. pp.61-80.
- Callahan and Clark. 1988. *Enhancing Educational Opportunities for Disadvantaged Learners*: Amsterdam : Nort-Holland Publishing Company.
- Hugget . 1985. *Personal and Human Resources Management, 5th Edition*, St. Paul: West Publishing Company.